



APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA INFORMASI BERITA (STUDI KASUS KARYAWAN PERKEBUNAN BUNGARA, KECAMATAN BAHOROK, LANGKAT)

Muhammad Irfan*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This article discusses the perspective of Bungara Plantation employees regarding the Tik Tok application as a news information medium. Social media is currently the choice of many people as a means of entertainment, communication and also news information. One of the social media that is in great demand by people from various circles is Tik Tok. Currently, Tik Tok users have experienced a significant increase compared to previous years. The Tik Tok application not only contains content about entertainment but also contains various news information. This article uses descriptive qualitative research methods. The data source was obtained from interviews with several employees of the Bungara Plantation. The results showed that the Tik Tok application as a news information medium was considered invalid and even contained a lot of hoax news. In addition, the limited and short duration of broadcasting news content is a weakness and shortcoming of the Tik Tok application.

ARTICLE HISTORY

Submitted 16 February 2022
Revised 02 March 2022
Accepted 16 March 2022
Published 18 August 2022

KEYWORDS

Tik Tok; social media; news; plantation employees.

CITATION (APA 5th Edition)

Irfan, M. (2022). Aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi Berita (Studi Kasus Karyawan Perkebunan Bungara, Kecamatan Bahorok, Langkat). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(2), 172-177.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

mirfan2702@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5108>

PENDAHULUAN

Teknologi sangat berkontribusi untuk menciptakan keragaman media. Hal itu merupakan salah satu ciri bahwa telah terjadi perubahan ketersediaan media yang sebelumnya langka (Severin and Tankard, 2005, p. 4). Proses penyampaian pesan melalui media juga mengalami perubahan besar. Jika media adalah pusat informasi dan informasi diberikan satu arah atau dipublikasikan, media sekarang lebih interaktif. Pemirsa tidak lagi sekadar objek yang terpapar informasi, tetapi lebih aktif berpartisipasi karena teknologi menghasilkan interaksi di media. Fakta ini tentu saja menyebabkan perubahan bagi khalayak, terutama dalam hal kepuasan terhadap informasi yang diterima. Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian nyata (Mulyanto, 2009).

Menurut Nuryanto, perkembangan teknologi dalam hal informasi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kemudahan dalam mengakses sebuah informasi dan berita di mana pun dan kapan pun melalui jaringan internet yang tersebar luas merupakan salah bukti perkembangan teknologi dalam hal informasi (Nuryanto, 2012). Saat ini media sosial mengajak semua orang untuk berkontribusi, berpartisipasi secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Nasrullah, 2017).

Aplikasi Tik Tok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform atau aplikasi yang menyediakan pembuatan video, musik yang diluncurkan pada September 2016. Dua tahun setelah Tik Tok diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, Tik Tok kini menjadi tren dan budaya pop baru di Indonesia. Budaya populer adalah budaya yang dihargai oleh banyak orang dan tidak terikat pada kelas sosial tertentu. Budaya populer memiliki dampak yang lebih besar di era digital saat ini, karena kemudahan akses informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya populer suatu negara.

Penyebaran budaya populer yang terjadi di Indonesia saat ini memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, khususnya bagi kaum milenial, karena kaum milenial sangat aktif dan intens dengan teknologi baru Indonesia dan mengubahnya menjadi budaya populer di Indonesia. Aplikasi mungkin sering digunakan sebagai sumber media untuk mengakses informasi berupa berita. Sumber informasi tidak lagi dikendalikan oleh media tradisional. Informasi menyebar di berbagai media, dan orang hanya perlu memilih informasi apa yang akan diterima dan sarana apa yang digunakan untuk memperoleh informasi tersebut (Kovach and Rosenstiel, [2001](#)).

Orang-orang yang juga terlibat sebagai pengguna perangkat atau *smartphone* tentu memiliki visi tersendiri terhadap aplikasi Tik Tok yang digunakan sebagai sumber media informasi berita lokal. Pro dan kontra terkait aplikasi Tik Tok sebagai media informasi berita mengarahkan peneliti untuk menggali lebih dalam perspektif pengguna perangkat mengenai aplikasi Tik Tok sebagai *outlet* berita (studi kasus yang dilakukan oleh staf Perkebunan Bungara, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat). Penelitian ini dilakukan pada orang yang menggunakan gadget lebih tepatnya pada karyawan Perkebunan Bungara karena karyawan tersebut memiliki hubungan yang erat dengan fenomena jejaring sosial yaitu sebagai sarana komunikasi dan informasi dalam memperoleh berita.

METODE

Penelitian adalah suatu cara memahami sesuatu melalui penelitian atau suatu usaha untuk menemukan bukti-bukti yang berkaitan dengan masalah yang dilakukan secara cermat dan sistematis” (Ali, [2002](#)). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif mengutamakan pada masalah proses dan makna, di mana penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah (Sugiyono, [2010](#)). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Desa Perkebunan Bungara, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 24 Oktober 2021 sampai 28 September 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Tik Tok dan Perkembangannya

Tik Tok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membuat video, berinteraksi, serta saling berkomentar di dalam ruang komentar atau *chat* pribadi. Aplikasi Tik Tok diciptakan oleh *Byte Dance* pada tahun 2016. Pada tahun 2017 Tik Tok memiliki 600 juta pengguna di seluruh dunia (Anjani, [2019](#)). Pada tahun berikutnya aplikasi Tik Tok di Indonesia diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Pemblokiran yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika disebabkan banyaknya komentar dan laporan mengenai konten negatif di aplikasi Tik Tok, beberapa konten negatif yang muncul pada saat itu ialah, konten pornografi, asusila serta pelecehan agama (Pratiwi, [2017](#)).

Seiring berjalannya waktu, aplikasi Tik Tok semakin digemari banyak kalangan, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa menjadi pengguna aplikasi ini. Di Indonesia sendiri terdapat 10 juta lebih pengguna aktif dari aplikasi Tik Tok, kebanyakan dari pengguna aplikasi Tik Tok ialah anak milenial, usia sekolah, atau yang kita kenal dengan generasi Z (Aji, [2020](#)).

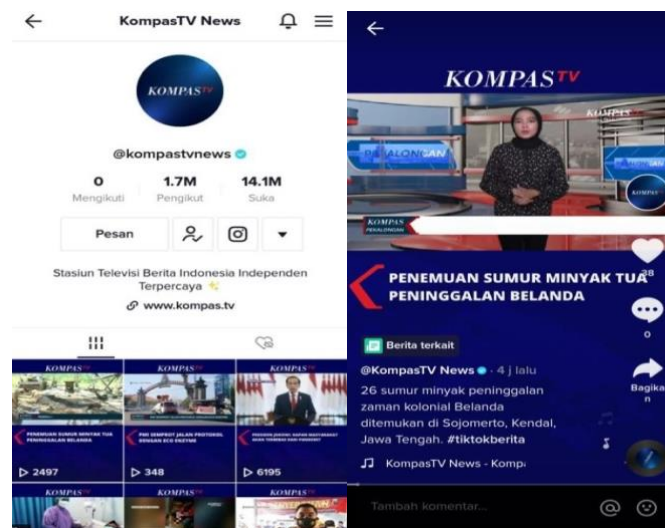
Aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi

Saat ini fungsi media sosial memiliki banyak kelebihan, selain sebagai sarana berkomunikasi, media sosial juga berfungsi sebagai media informasi. Menurut McQuail media informasi merupakan

posisi mesin pencari alat bagi pengguna sekaligus sebagai sumber pendapatan untuk internet, telepon (*mobile*), dan juga sering kali menjadi saluran penerima informasi (McQuail, 2011).

Media sosial seperti Tik Tok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan saja, tetapi juga sebagai media yang memberikan banyak dampak positif lainnya seperti sebagai lahan bisnis dan juga sumber informasi. Variasi video yang dimiliki Tik Tok telah membawa aplikasi ini sebagai salah satu penyedia sumber informasi bagi penggunanya (Bulele and Wibowo, 2020).

Fadhilah dalam tulisannya menyebutkan bahwa aplikasi Tik Tok memiliki fungsi yang cukup banyak, bahkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Biasanya informasi yang dibutuhkan masyarakat banyak disajikan oleh aplikasi Tik Tok. Umumnya berita yang ditampilkan merupakan berita yang sedang *update* (Fadhilah and Erianjoni, 2021).



Gambar 1. Akun Tik Tok Kompas Tv News

Perspektif Karyawan Perkebunan Bungara Mengenai Aplikasi Tik Tok sebagai Media Informasi Berita

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu narasumber yang bernama Maisiswanto, ia mengatakan bahwa ia tahu tentang aplikasi Tik Tok, dan menurut beliau aplikasi tersebut lebih dominan dipakai oleh kalangan remaja yang sifatnya kurang mendidik untuk ditonton. Tetapi beliau juga mengatakan ada dampak positif yang didapat dari aplikasi tersebut.

“Ya saya tahu aplikasinya, kalau menurut pendapat saya, aplikasi Tik Tok banyak digunakan oleh anak-anak remaja, kebanyakan dari mereka sering melihat video hiburan yang kurang mendidik. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dampak penggunaan dari aplikasi ini ada juga positifnya, misalnya melihat video singkat, info-info terbaru, resep membuat makanan dan sebagainya” (Wawancara dengan Maisiswanto).

Pak Maisiswanto merupakan salah satu pengguna aktif dari aplikasi Tik Tok. Ia menjadi pengguna Tik Tok kurang lebih selama 1 Tahun, biasanya Maisiswanto menggunakan aplikasi tersebut sebagai sarana media informasi berita. Dapat dikatakan bahwa Maisiswanto relatif normal dalam menggunakan aplikasi Tik Tok, beliau tidak terlalu candu dan berlebihan dalam menggunakannya. Maisiswanto juga mengatakan, untuk mendapatkan informasi berita, beliau biasanya mendapatkan berita dari akun Tik Tok Kompas TV News.

“Saya menjadi pengguna aktif Tik Tok sekitar 1 tahun lebih. Semenjak ada pandemi Corona segala aktivitas dibatasi, itulah sebabnya saya sering melihat informasi dari Tik-tok. Salah satu alasan saya sering melihat informasi melalui Tik Tok karena beritanya lebih cepat muncul, dari pada televisi ataupun koran. Biasanya untuk memperoleh berita saya sering melihat dan membuka akun Tik Tok dari Kompas TV News” (Wawancara dengan Maisiswanto).

Adanya manfaat lain yang didapat dari aplikasi Tik Tok selain dari segi penyampaian sumber informasi berita di antaranya berupa info-info kesehatan serta berbagai macam tips kecantikan bagi para kaum wanita. Selain itu, Maisiswanto juga mengatakan bahwa keefektifan dari aplikasi Tik Tok tersebut dalam menyampaikan sumber informasi berita dilihat dari akun berita yang menyebarkan. Hal ini dikarenakan akun berita dari aplikasi Tik Tok itu sendiri ada beberapa yang belum jelas sumbernya sehingga takut untuk disalahgunakan oleh beberapa kalangan. Dalam memberikan penilaian mengenai berita-berita yang disajikan dari akun berita yang ada di aplikasi tersebut, Maisiswanto lebih mengutamakan durasi yang ditayangkan dari aplikasi tersebut yang terlalu singkat, dan sangat jauh dibandingkan durasi yang ditayangkan di televisi.

“Saya rasa akun Tik Tok tidak hanya membawa dampak negatif, tetapi banyak juga dampak positifnya. Misalnya untuk ibu-ibu rumah tangga mungkin bisa melihat resep makanan dan untuk para wanita juga bisa liat info-info kesehatan serta beberapa tips kecantikan. Kalau menurut saya, bisa dibilang efektif dan tidak efektifnya itu tergantung dari penyampaian akun beritanya ya, karena seperti yang kita tahu, Tik Tok ini sifatnya acak, beritanya itu bisa bersumber dari mana saja tapi belum jelas rimbanya, di sisi lain beberapa anak remaja sekarang banyak yang belum paham baik dan buruknya dari aplikasi itu dan takut juga kalau disalahgunakan. Berita yang muncul di Tik Tok dapat dikatakan singkat, padat, tapi belum terlalu jelas informasinya karena durasi videonya yang pendek, beda halnya dengan TV sama koran yang mungkin lebih jelas kronologi kejadiannya” (Wawancara dengan Maisiswanto).

Informan kedua ialah Reta Uli Basa Siburian, menurut pendapat beliau, aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi berbasis hiburan melalui konten-konten video yang disajikan, Reta sendiri menjadi pengguna aplikasi Tik Tok kurang lebih 3 bulan. Dalam hal pemakaian aplikasi Tik Tok, Reta menjelaskan bahwa ia tidak terlalu sering menggunakannya, namun dalam satu minggu pasti ada sesekali membuka aplikasi tersebut. Akun Tik Tok yang sering dibuka beliau dalam memperoleh berita ialah akun Tribunnews. Sebenarnya akun Tik Tok dapat dijadikan sebagai sumber ataupun media informasi, namun aplikasi tersebut dinilai kurang efektif, dikarenakan faktor berita yang tidak jelas serta beritanya banyak yang sudah pernah ditayangkan tahun lalu namun masih sering disebarluaskan.

“Menurut saya aplikasi salah satu bentuk hiburan yang dapat menghilangkan sedikit rasa penat, banyak sekali video serta tarian-tarian menarik dan lucu di dalamnya. Saya menjadi pengguna aplikasi Tik Tok kurang lebih sudah 3 bulan. Saya tidak terlalu sering menggunakan aplikasi ini, tetapi dalam kurun waktu seminggu pasti saya sesekali membukanya atau kalau ada waktu senggang saya menontonnya akun Tribunnews. Menurut saya aplikasi ini kurang efektif jika dijadikan sumber utama dalam melihat informasi berita, karena terkadang beritanya banyak yang mengandung hoaks, bahkan berita tahun lalu ditayangkan lagi di Tik Tok” (Wawancara dengan Reta).

Dalam memberikan tanggapan mengenai akun berita yang menyebarkan berbagai macam berita pilihan seperti misalnya yang sedang viral, Reta justru menilai dari akun Tik Tok berita itu sendiri. Apakah sudah jelas atau belum sehingga masih dalam ranah ketidakpastian dalam mempercayai akun berita yang disajikan oleh aplikasi Tik Tok tersebut. Ibu Reta juga menyarankan dalam menyikapi pemberitaan hoaks yang kerap terjadi di aplikasi Tik Tok tersebut sebaiknya dipikirkan terlebih dahulu dalam mengunggah segala sesuatu, termasuk informasi berita yang didapat.

“Menurut saya tergantung dari akun berita apa yang menyebarkan karena terkadang ada yang abal-abal, dan belum pasti kebenarannya. Saran saya sebelum mengunggah atau menyebarkan berita hendaknya dipikirkan dulu kebenarannya, sehingga tidak menjadi berita yang tidak bermanfaat karena menyebarkan berita yang tidak benar” (Wawancara dengan Reta).

Berdasarkan hasil wawancara Elmi, ia mengatakan aplikasi Tik Tok praktis digunakan untuk melihat berbagai macam video. Durasinya yang singkat membuat beliau sangat nyaman dalam melihat video serta tidak membuat jenuh penggunaannya. Selama menjadi pengguna dari aplikasi Tik Tok, Elmi terbilang sebagai pengguna yang cukup lama. Beliau sudah menggunakan aplikasi Tik Tok selama 2 Tahun. Elmi juga sering menghabiskan waktunya selama 2 jam lebih saat menggunakan aplikasi Tik Tok tersebut sebagai sarana informasi berita.

“Menurut pendapat saya, aplikasi Tik Tok sangat praktis untuk digunakan dalam menonton video, karena durasinya yang sedikit dan juga tidak membosankan. Saya menjadi pengguna aplikasi Tik Tok kurang lebih 2 tahun. Durasi saya dalam menggunakan akun ini kadang sehari sekitar 2 jam atau kadang lebih. Jika dihitung seminggu hampir setiap hari saya membuka aplikasi Tik Tok” (Wawancara dengan Elmi).

Ibu Elmi sering memperoleh informasi berita dari beberapa akun Tik Tok berita yang sering muncul di FYP Tik Tok itu sendiri. Bahkan, beliau juga mengatakan mengenai dampak yang terjadi dari aplikasi Tik Tok misalnya saat ini banyak orang yang sudah kenal dengan aplikasi Tik Tok dan hampir rata mereka punya dengan aplikasi tersebut. Elmi juga mengatakan manfaat lain yang didapat dari aplikasi Tik Tok selain sebagai penyedia informasi berita lokal yaitu konten-konten video yang didapat bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi penontonnya, karena ada banyak sekali jenis video menarik yang bisa dipelajari dari aplikasi Tik Tok. Untuk keefektifan dari aplikasi tersebut dalam menyampaikan informasi berita, Elmi mengatakan bahwa aplikasi Tik Tok dapat dikatakan efektif dan dapat juga dikatakan tidak efektif. Hal ini dikarenakan video yang ditayangkan terlalu singkat dan tidak mendetail, sehingga hal tersebut menjadi salah satu kekurangan dari aplikasi Tik Tok.

“Menurut saya berita yang ditampilkan di Tik Tok bisa dibilang kurang efektif, karena videonya cukup singkat, kadang video beritanya tidak jelas sumbernya dari mana” (Wawancara dengan Elmi).

Dalam memberikan tanggapan mengenai akun berita yang ada di aplikasi Tik Tok tersebut, Elmi memberikan penilaian, jika sebuah berita yang disebarkan melalui akun berita yang resmi dan jelas, ia mengatakan tidak menjadi masalah dan justru bagus karena tidak berbelit-belit. Elmi juga menjelaskan mengenai persepsi beliau atau pandangan beliau mengenai pemberitaan kasus kriminal, bencana alam, korupsi dan lain sebagainya melalui akun Tik Tok tersebut. Beliau bersifat netral dalam menanggapi hal tersebut karena menurutnya apa yang diberitakan di Tik Tok hampir sama dengan yang diberitakan di media elektronik seperti televisi.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di era digital saat ini, perkembangan informasi dan berita sangat mudah diperoleh dari berbagai media. Saat ini informasi berita tidak hanya ditayangkan melalui koran dan televisi saja tetapi juga dalam beragam media aplikasi lainnya, salah satunya ialah aplikasi Tik Tok. Fiturnya yang lengkap dan mudah dalam hal pengoperasian menjadikan aplikasi ini sebagai aplikasi yang banyak diminati berbagai kalangan. Saat ini Tik Tok tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja, tetapi juga sebagai media informasi berita. Adapun kelemahan dari aplikasi Tik Tok sebagai media informasi berita ialah terbatasnya durasi dan informasi yang disampaikan, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai informasi utama.

REFERENSI

- Aji, W. N. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 4(2).
- Ali, M. (2002). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Anjani, V. (2019). *Persepsi Masyarakat terhadap Aplikasi Tik Tok (Studi Deskriptif Kuantitatif Aplikasi Tik Tok di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP USU Stambuk 2015 dan 2016)*. Universitas Sumatera Utara.
- Bulele, Y. N., and Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tik

Tok. *Jurnal Universitas Internasional Batam*, 1(1).

Fadhilah, N., and Erianjoni, E. (2021). Penggunaan Aplikasi Tik Tok bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 4(3).

Kovach, B., and Rosenstiel, T. (2001). *The Elements of Journalism*. New York: Three Rivers Press.

McQuail. (2011). *Teori Komunikasi Masa*. Jakarta: Salemba Humanika.

Mulyanto, A. (2009). *Sistem Informan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.

Nuryanto, H. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.

Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2).

Severin, W. J., and Tankard, J. W. (2005). *Teori Komunikasi; Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Informan

- 1) Maisiswanto, 39 tahun.
- 2) Reta Uli Basa, 37 tahun.
- 3) Helmhiah, 47 tahun.